**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Metode Penelitian yang Digunakan**
2. **Metode Penlitian**

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti.

Pengertian Metode Penelitian menurut Sugiyono (2016:2) adalah:

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:8) yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

1. **Pendekatan Penelitian**

 Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

 Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2016:53) yaitu:

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).”

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2016:21) adalah sebagai berikut:

“Penelitian verifikatif pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variable dan terhadap *Y*. Verifikatif menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak”.

Dalam metode diatas akan diamati secara seksama aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data primer yang menunjang penyusunan laporan penelitia ini. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah, dianalisis dan diproses dengan teori-teori yang telah dipelajari, sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti, dan dari gambaran objek tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang menyangkut Kompetensi Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Jasa BUMN Kota Bandung maka dilakukan penelitian deskriptif guna menjawab rumusan masalah pertama yakni mengetahui bagaimana Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi; rumusan masalah yang kedua, yakni mengetahui bagaimana Pengendalian Internal; dan rumusan masalah yang ketiga, yakni mengetahui bagaimana Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Jasa BUMN Kota Bandung.

Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah keempat sampai keenam peneliti menggunakan penelitian verifikatif karena adanya variable-variabel yang akan ditelaah hubungannya, serta tujuan untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta dari hipotesis yang diajukan serta hubungan antar variable yang diteliti.

1. **Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan objek yang diteliti dan dianalisis. Menurut Sugiyono (2016:19) Objek Penelitian adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif, *valid*, dan *reliable* tentang sesuatu hal (variable tertentu)”.

Dalam penelitian yang penulis lakukan, objek penelitian yang diteliti yaitu pengaruh kompetensi sumber daya manusia bidang akuntansi dan pengendalian internal, serta kualitas laporan keuangan. Sedangkan yang dijadikan sebagai subjek dalam penelititan ini Perusahaan Sektor Jasa BUMN Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

1. **Model Penelitian**

Model penelitian merupakan model abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini, sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Adapun model penelitian ini dapat dilihat dari dalam gambar berikut ini:

Kompetensi Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi (X1)

Pengendalian Internal (X2)

Kualitas Laporan Keuangan (Y)

**Gambar 3.1**

**Model Penelitian**

Adapun hipotesis yang penulis ajukan:

1. Kompetensi Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Pengendalian Internal memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Kompetensi Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi dan Pengendalian Internal memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
	* 1. **Jenis dan Sumber Data**

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer, menurut Sunyoto (2013:21), mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

“Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus.”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan pada Perusahaan Sektor Jasa BUMN Kota Bandung.

1. **Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Definisi variabel juga memberikan batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Operasional variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait.

1. **Definisi Variabel Penelitian**

Variabel merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2016:38) pengertian variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Sugiyono (2016:59) mendefinisikan variabel bebas yaitu sebagai berikut:

“Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi (X1) dan Pengendalian Internal (X2). Penjelasan ketiga variabel dijelaskan sebagai berikut:

1. Kompetensi Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi (X1), (Mangkunegara, 2010:40) menyebutkan bahwa:

“Kompetensi sumber daya manusia adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan keterampilan, kemampuan dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya”

1. Pengendalian Internal (X2) menurut COSO (2013:3) sebagai berikut:

*“Internal control is a process, effected by an entity’s boar of directors, management, and other personnel, designed to providen reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting, and compliance.”*

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa pengendalian internal merupakan proses, karena hal tersebut menembus kegiatan operasional organisasi dan merupakan bagian internal dari kegiatan manajemen dasar. Pengendalian internal hanya dapat menyediakan keyakinan memadai, bukan keyakinan mutlak. Bagaimanapun baiknya pengendalian internal yang ideal dirancang, keberhasilan tergantung pada kompetisi dan kendala dari pada pelaksanaannya yang tidak terlepas dari berbagai keterbatasan.

1. Variabel Terkait (*Dependent Variable*)

Sugiyono (2016:59) mendefinisikan variabel terikat atau variabel dependen yaitu sebagai berikut:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat (*dependent variable)* yaitu Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Kualitas laporan keuangan menurut (Rosdiani, 2011) adalah sebagai berikut:

“Kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukan inormasi yang benar dan jujur. Kualitas laporan keuangan berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan. Kualitas laporan keuangan dengan berbagai pengukurannya, umumnya digunakan dalam keputusan investasi, perjanjian kompensasi dan persyaratan hutang, keputusan kontrak yang berdasarkan kualitas laporan keuangan yang rendah akan mempengaruhi transfer kesejahteraan yang tidak diinginkan.”

1. **Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan konsep, dimensi, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Agar lebih jelasnya disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Operasionalisasi Variabel (X1)**

**Kompetensi Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Skala** | **Item** |
| Independen (X1) Kompetensi Sumber Daya Manusia Bidang AkuntansiKompetensi sumber daya manusia adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan keterampilan, kemampuan dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya.Sumber: Mangkunegara (2010:40) | Pengetahuan(*knowledge*) | 1. Mempunyai kompetensi teknis di bidang akuntansi, perpajakan, manajemen dan ilmu ekonomi
2. Mempunyai kompetensi di bidang teknologi, informasi dan penerapannya dalam lingkungan akuntansi
3. Memiliki bekal ilmu pengetahuan multidispliner sehingga ia mempunyai wawasan luas dan visi tajam ke depan.
 | Ordinal | 1-234 |
| Keterampilan(*skills*) | 1. Mampu berkomunikasi secara efektif dalam berbagai bahasa terutama bahasa inggris
2. Mampu bergaul secara efektif pada lingkungan yang multietnis dan multikultural
3. Mampu beradaptasi terhadap lingkungan yang kompleks dan cepat berubah
4. Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk senantiasa bekerja.
 | Ordinal | 567-89-11 |
| Sikap(*attitude*) | 1. Percaya diri, berani mengambil resiko, berintegrasi tinggi, dan kuat dalam entrepreneurship
2. Berorientasi *outward looking*
3. Mampu *deal in eual term* dengan akuntan Amerika Serikat dan akuntan lain dari Negara maju.

. | Ordinal | 12-1516-1718-19 |

**Tabel 3.2**

**Operasionalisasi Variabel (X2)**

**Pengendalian Internal**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Skala** | **Item** |
| Independen(X1**)**Pengaruh Pengendalian InternalPengendalian internal dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui efisien dan efektifitas operasi, penyajian laporan keuangan.(Susanto 2013:95). | LingkunganPengendalian | a. Integritas dan nilai etika organisasib. Parameter pengelolaan organisasic. Struktur organisasi, tugas, wewenang, dan tanggung jawabd. Proses pengelolaan individu yang kompetene. Ketegasaan untuk mendorong akuntabilitas kerja | Ordinal | 1-23-45-78-910 |
| PenilaianRisiko | a. Kejelasan tujuanb. Pengelolaan resiko c. Potensi penipuand. Pengendalian internal | Ordinal | 11121314-15 |
| AktivitasPengendalian | a. Prosedur otorisasib. Mengamankan aset c. Pemisahan fungsid. Catatan dan dokumentasi yang memadai | Ordinal | 16171819-20 |
| Informasi danKomunikasi | a. Eksistensib. Kelengkapan c. Akurasid. Klasifikasie. Tepat waktu f. Posting | Ordinal | 212223242526 |
| Pemantauan | a. Frekuensi penilaianaktivitasb. Fugsi internal audit c. Saran dari akuntand. Rekonsiliasi laporane. Stock opnamef. Rancangan struktur pengendalian intern | Ordinal | 272829303132 |

**Tabel 3.3**

**Operasionalisasi Variabel (Y)**

**Kualitas Laporan Keuangan**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Skala** | **Item** |
| Idependen(Y) Kualitas Laporan KeuanganKualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukan | DapatDipahami | a. Informasi dapat dipahami oleh penggunab. Informasi kompleks dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu. | Ordinal | 12 |
| Informasi yang benar dan jujur.Sumber: (Rosdiani, 2011). | Relevan | a. Relevan untukmemenuhi kebutuhan penggunab. Informasi mempunyai kualitas relevan bila mempengaruhi keputusan pengguna ekonomic. Material | Ordinal | 3-45-67 |
| Keandalan | a. Bebas dari pengertianyang menyesatkan, dan kesalahan material.b. Penyajian yang jujurc. Disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi.d. Informasi yang tidak menguntungkan beberapa pihak.e. Mengandung unsur kehati-hatianf. Informasi mengacu pada peraturan atau standar yang berlaku.g. Lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. | Ordinal | 8-910-111213141516 |
| DapatDiperbanding kan | a. Pengguna harus dapatmembandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode.b. Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan. | Ordinal | 17-1819-20 |

1. **Populasi dan Sampel Penelitian**
2. **Populasi Penelitian**

Berdasarkan pada judul penelitian maka penulis menentukan populasi. Menurut Sugiyono (2016:80) bahwa:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari pengertian diatas, menunjukan bahwa populasi bukan hanya manusia tetapi bisa juga obyek atau benda-benda subyek yang dipelajari seperti dokumen- dokumen yang dapat dianggap sebagai objek penelitian. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah 4 perusahaan Sektor Jasa BUMN di Kota Bandung dengan responden adalah divisi akuntansi yang berjumlah 59 (lima puluh sembilan) penelitian pada Perusahaan Sektor Jasa BUMN di Kota Bandung.

**Tabel 3.4**

**Populasi Divisi Keuangan/Akuntansi pada Perusahaan Jasa BUMN Kota Bandung**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Perusahaan** | **Karyawan divisi Akuntansi** |
| 1 | PT. PLN | 19 orang |
| 2 | PT. KAI | 15 orang |
| 3 | PT. Telkom | 15 orang |
| 4 | PT. Inti | 10 orang |
|  | Total | 59 orang |

 **Sumber :** [**www.sahamok.com**](http://www.sahamok.com)

Di dalam penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah *representative* (mewakili) pada Perusahaan Sektor Jasa BUMN Kota Bandung dengan jumlah 59 responden.

1. **Sampel**

Menurut Sugiyono (2016:81) yang dimaksud dengan sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk sampel ini yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili)”.

Sampel digunakan sebagai ukuran sampel dimana ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk mengetahui besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Kemudian besarnya sampel tersebut biasanya diukur secara statistika ataupun estimasi penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang harus dipilih yaitu *representative*. Artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih. Didalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah seluruh anggota populasi yakni Bidang Akuntansi dengan jumlah sampel sebanyak 59 orang.

1. **Teknik Sampling**

Sampling adalah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi. Sugiyono (2016:81) menyatakan bahwa:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel.”

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *sampling, Nonprobability Sampling* dengan memakai Sampel Jenuh.

Menurut Sugiyono (2016:84), yang dimaksud *Nonprobability sampling* adalah sebagai berikut:

” *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel."

Jenis *Nonprobability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Sampel Jenuh. Menurut Sugiyono (2016:85) adalah:

“Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Sampel Jenuh, yakni pengambilan sampel diambil dari semua anggota populasi yang terkait dengan kompetensi sumber daya manusia bidang akuntansi, pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan yakni bidang/divisi akuntansi. Karena populasinya sebanyak 59 responden dan pada saat ditarik menjadi sampel dengan menggunakan rumus Slovin, perbedaannya hanya 8 responden, maka untuk kevaliddan data pengambilan sampel diambil dari semua anggota populasi.

1. **Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**
2. **Sumber Data**

Sebagian besar tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh data dari sumber primer.

Sugiyono (2016:193) mendefinisikan sumber primer yaitu:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Dari uraian diatas, data primer merupakan data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variable minat untuk tujuan spesifik studi. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner dan wawancara kepada responden pada Perusahaan Sektor Jasa BUMN Kota Bandung yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan tiga cara, yaitu Penelitian Lapangan (Field Research), Kepustakaan (Library Research), dan Riset Internet (Online Research). Penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (Field Research)

a. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Divisi Akuntansi pada Perusahaan Sektor Jasa BUMN Kota Bandung dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

b. Dokumentasi, pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada Divisi Akuntansi pada Perusahaan Sektor Jasa BUMN Kota Bandung, dokumen-dokumen yang menggambarkan sejarah yang menerapkan struktur organisasi pada Perusahaan Sektor Jasa BUMN Kota Bandung

1. Kepustakaan (Library Research)

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literature dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literature berupa buku-buku (text book), journal, peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

1. Riset internet (Online Research)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan penelitian.

1. **Metode Analisis Data**
2. **Analisis Data**

Setelah data tersebut dikumpulkan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengelolaan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelilaan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2016:147) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Analisis data dilakukan untuk mengolah data menjadi informasi, data akan menjadi mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survei penelitian dari penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, kemudian dilakukan analisa untuk menarik kesimpulan. Adapun urutan analisis yang dilakukan yaitu:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner pada populasi yang telah ditentukan.

2. Setelah dilakukan pengumpulan data, kemudian menentukan alat pengukuran yang digunakan untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Dalam penelitian ini alat pengukuran yang dimaksud adalah daftar penyusunan pernyataan atau kuesioner.

Kemudian dilakukan penyebaran kuesioner ke perusahaan yang dipilih dengan bagian tertentu yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pernyataan positif yang diberikan skor 1 sampai 5 yang telah penulis sediakan.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2016:132) “Skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Menurut Sugiyono (2016:133), “Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor.” Misalnya:

**Tabel 3.5**

**Skor Berdasarkan Skala *Likert***

|  |  |
| --- | --- |
| **Pertanyaan/Pernyataan** | **Skor** |
| Sangat Setuju | 5 |
| Setuju | 4 |
| Ragu-Ragu | 3 |
| Tidak Setuju | 2 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 |

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Untuk menilai variabel X1, X2, dan Y, maka analisis yang digunakan yaitu berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan responden.

Rumus rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

Untuk variabel X1, X2, dan Y:

Untuk Variabel X1

Untuk Variabel X2

Untuk Variabel Y

Keterangan :

Me = *Mean* (rata-rata)

X = Nilai X ke *i* sampai ke n

Y = Nilai Y ke *i* sampai ke n

∑ = Epsilon (baca jumlah)

N = Jumlah responden

*Mean* merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari setiap variabel. Setelah mendapat rata-rata (*mean*) dari variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai yang terendah 1 (satu) dan nilai tertinggi 5 (lima) dari hasil penyebaran kuesioner.

1. Untuk variabel X1 terdapat 19 pernyataan/pertanyaan:

Nilai terendah: 1 x 19 = 19

Nilai tertinggi: 5 x 19 = 95

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh panjang kelas interval sebesar (95 - 19)/5 = 15

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk Kompetensi Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi (Variabel X1) yaitu:

**Tabel 3.6**

**Kriteria Variabel X1**

**Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Kriteria** |
| 19 – 34,2 | Tidak Kompeten |
| 34,3 – 49,5 | Kurang Kompeten |
| 49,6– 64,8 | Cukup Kompeten |
| 64,9 – 80,1 | Kompeten |
| 80,2 - 95 | Sangat Kompeten |

1. Untuk variabel X2 terdapat 32 pernyataan/pertanyaan:

Nilai terendah: 1 x 32 = 32

Nilai tertinggi: 5 x 32 = 160

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh panjang kelas interval sebesar (160-32)/5 = 25.6

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk Pengendalian Internal (Variabel X2) yaitu:

**Tabel 3.7**

**Kriteria Variabel X2**

**Pengendalian Internal**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** |  **Kriteria** |
| 32 – 57,6 | Tidak Memadai |
| 57,7 – 83,2 | Kurang Memadai |
| 83,3 – 108,8 | Cukup Memadai |
| 108,9 – 134,4 | Memadai |
| 134,5 - 160 | Sangat Memadai |

1. Untuk variabel Y terdapat 20 pernyataan/pertanyaan:

Nilai terendah: 1 x 20 = 20

Nilai tertinggi: 5 x 20= 100

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh panjang kelas interval sebesar (100-20)/5 = 16

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk Kualitas Laporan Keuangan (Variabel Y) yaitu:

**Tabel 3.8**

**Kriteria Variabel Y**

**Kualitas Laporan Keuangan**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Kriteria** |
| 20 – 36 | Tidak Berkualitas |
| 37 – 52 | Kurang Berkualitas |
| 53 – 68 | Cukup Berkualitas |
| 69 – 84 | Berkualitas |
| 85 - 100 | Sangat Berkualitas |

1. **Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**
2. **Uji Validitas Instrumen**

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas adalah pengujian yang ditujukan untuk mengetahui suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Sugiyono (2016:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Uji validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dengan analisis item, yaitu dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total.

Menurut Sugiyono (2016:188) menyatakan bahwa:

“Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan dan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.”

Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau r = 0,3, jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Adapun rumus untuk menguji validitas yaitu menggunakan korelasi person (*product moment)* sebagai berikut:

****

Keterangan:

= Koefisien korelasi pearson

∑xy = Jumlah perkalian variabel X dan Y

∑x = Jumlah nilai variabel X

∑y = Jumlah nilai variabel Y

∑x2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

∑y2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n = Banyaknya sampel

1. **Uji Reliabilitas Instrumen**

Untuk menguji reabilitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama. Metode yang digunakan metode koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggunakan variasi dari item item baik untuk format benar atau salah atau bukan, seperti format pada skala *likert*. Sehingga koefisien *alpha cronbach’s* merupakan koefisien yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi *internal consistency*. Adapun rumusnya yaitu:

**)**

Keterangan:

k = Mean kuadrat antara subjek

∑si² = Mean kuadrat kesalahan

St² = Varians total

Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah apabila koefisien *alpha cronbach’s* yang didapat 0,6. Jika koefisien yang didapat kurang dari 0,6 maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel. Apabila dalam uji coba instrumen ini sudah valid dan reliabel, maka dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

1. **Metode Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval**

Untuk memenuhi persyaratan data untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasi terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan Methode of Successive Interval (MSI). Langkah- langkahnya sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi setiap responden.
2. Menentukan proporsi setiap responden, yaitu dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah sampel.
3. Menentukan frekuensi secara berurutan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Menentukan nilai Z untuk masing-masing proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku.
5. Menghitung nilai Skala Value (SV) untuk masing-masing responden, dengan rumus:

SV =

Dimana:

*Density at Lower Limit* = Nilai Densitas Batas Bawah *Density at Upper Limit* = Nilai Densitas Batas Atas *Area below Upper Limit* = Daerah di Bawah batas Atas

*Area below Lower Limit* = Daerah di Bawah Batas Bawah

Mengubah Scale Value (SV) terkecil sama dengan satu dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh Transformat Scale Value (TSV).

* 1. **Rancangan Analisis**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran yang terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta- fakta serta hubungan antar variabel yang penulis teliti. Penulis juga melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kuantitatif. Adapun pengertian metode kuantitatif menurut Sugiyono (2016:13) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan program michrosoft excel dan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Kemudian hasil data yang telah dikonversi tersebut selanjutnya diolah menggunakan analisis regresi linier berganda dan analisis korelasi berganda.

1. **Uji Asumsi Klasik**

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu, sebelum dibuat analisis korelasi dan regresi, hal tersebut untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik.

Terdapat tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* (ɛ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Menurut Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.
3. **Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Santoso, 2012:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432). Menurut

Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastis bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolut residual, selanjutnya meregresikan nilai absolut residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari *residual* signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari *residual* tidak homogen).

* + 1. **Analisis Korelasi Parsial**

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, maka hitung koefisien korelasinya. Jenis korelasi yang bias digunakan pada hubungan variabel linier adalah korelasi *Pearson Product Moment* (*r*) sebagai berikut:

Keterangan:

 r = koefisien korelasi

 n = banyaknya sampel

 = jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel X

 = jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel Y

 Korelasi PPM (*Pearson Product Moment*) dilambangkan (*r*) dengan ketentuan nilai *r* tidak lebih dari harga (-1≤ *r* ≥ + 1). Apabila nilai *r* = -1 artinya korelasi negative sempurna; *r* = 0 artinya tidak korelasi; dan *r* = 1 berarti korelasi sangat kuat.

* + 1. **Analisis Korelasi Berganda**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan. Adapun rumus statistiknya menurut Sugiyono (2013, 256) adalah sebagai berikut:

Ryx1x2x3**** =

Keterangan :

R yx1x2 = Korelasi antara variabel X1,X2 secara bersama-sama berhubungan dengan variabel Y

Ryx1 = Korelasi Product Moment antara X1 dengan Y

Ryx2 = Korelasi Product Moment antara X2 dengan Y

* + 1. **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat umtuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen dan mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisa hubungan antara satu variabel dengan dua atau lebih variabel independen baik secara simultan maupun secara parsial.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial. Analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2016:188) dapat dirumuskan sebagai berikut:

**Y = a + b1X1 + b2X2**

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila X=0 (harga konstan)

b =Angka arah atau koefiensi regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabelindependensi. Bila b(+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk dapat memberikan interpretasi seberapa kuat hubungan antara variabel X1, X2, dengan variabel Y, maka dapat digunakan pedoman interpretasi data yang dilihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 3.9**

**Interpretasi Koefisien Korelasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval Koefisien** | **Tingkat Hubungan** |
| 0,00 – 0,1990,20 – 0,3990,40 – 0,5990,60 - 0,7990,80 – 1,000 | Sangat rendahRendah Sedang KuatSangat kuat |

Sumber: Sugiyono (2016:250)

* 1. **Pengujian Hipotesis**

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:195) pengertian hipotesis yaitu:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui koreksi dari kedua variabel yang diteliti. Tahap tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternative pemilihan tes statistik, perhitungan nilai statistic dan penetapan tingkat signifikan.

Berhubungan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau menggunakan sensus, maka tidak dilakukan uji signifikasi. Menurut Cooper and schindler (2014:430), uji signifikan dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari data sampel bukan dari data sensus. Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien regesi, yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol, maka ditolah dan sebaliknya apabila semua koefisien regresi sama dengan nol, maka diterima.

Penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternative dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Secara Parsial**

 : = 0 : “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari adanya Kompetensi Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan”.

 : ≠ 0 : “Terdapat pengaruh yang signifikan dari adanya Kompetensi Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan”.

 : = 0 : “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari adanya Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan”.

 : ≠ 0 : “Terdapat pengaruh yang signifikan dari adanya Kompetensi Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan”.

1. **Secara Simultan**

 : = 0 : “Kompetensi Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi dan Pengendalian Internal tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan”.

 : ≠ 0 : “Kompetensi Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi dan Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan”.

1. **Analisis Koefisien Determinasi**

Koefisien Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam presentase. Menurut Gujarati (2012, 172) Untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

**K*d* = Zero Order x β x 100%**

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

β = Koefisien βeta

Besarnya koefisien determinasi secara simultan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Kd = Rs2 x 100%

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat (pertimbangan tingkat materialitas).

Rs = Korelasi *product moment*.

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah.
2. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Koefisien Determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai Kd yang kecil berarti kemampuan variabel-veriabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen yaitu kompetensi sumber daya manusia bidang akuntansi dan pengendalian internal terhadap variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan yang dinyatakan dalam persentasi.

* 1. **Rancangan Kuesioner**

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti lapran tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Rancangan kuesioner yang dibuat penulis adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis, jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indicator variabel penelitian. Peneliti menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Kuesioner terdiri dari 71 pertanyaan, yaitu 19 pertanyaan mengenai Kompetensi Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi, 32 pertanyaan mengenai Pengendalian Internal, dan 20 pertanyaan mengenai Kualitas Laporan Keuangan.